

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pembelajaran materi konstitusi dalam membentuk kesadaran politik siswa. Untuk itu pemilihan metode penelitian yang tepat harus menjadi perhatian bagi penulis jika ingin mendapat hasil yang memuaskan.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2005 : 234). Hal serupa juga dipaparkan oleh Mohammad Nazir (1983 : 63) bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian tentang kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran ataupun suatu kejadian pada masa sekarang.

Selain itu, Winarno Surachmad (1985 : 140) menjelaskan, secara umum penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri, yaitu : (1) memusatkan penelitian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yaitu masalah yang aktual; (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.

Untuk itu, pada penelitian ini penulis berusaha mencari dan menggali informasi yang berhubungan dengan pembelajaran materi konstitusi dalam membentuk kesadaran politik siswa sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang sudah dipaparkan pada Bab satu, dalam upaya pengumpulan data, penulis berusaha dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya adalah :

1. Observasi. Pelaksanaan observasi di lapangan, penulis akan melakukan pengamatan secara langsung ke lingkungan SMA Lab. School UPI Bandung.
2. Kuesioner / daftar pertanyaan yang disebarakan kepada siswa kelas X SMA Lab. School UPI Bandung, untuk mengetahui tanggapan atau sikap responden.
3. Studi kepustakaan. Dalam menggunakan teknik ini, penulis memperoleh teori-teori atau penjelasan mengenai konsep-konsep dan menggali segala informasi yang diperlukan dalam penelitian dari beberapa literatur yang relevan.
4. Wawancara. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penggalan informasi dilakukan dengan berdialog langsung dengan responden atau nara sumber yang terpilih secara langsung serta dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penulis, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat dan tersusun secara garis besarnya saja, kemudian disesuaikan dengan apa yang akan ditanyakan.

5. Studi dokumentasi. Dengan memanfaatkan data dan informasi yang berhubungan dengan kesadaran politik siswa SMA Lab. School UPI Bandung.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005 : 91). Dalam penelitian ini, penulis mengangkat dua variabel yang akan diteliti, yaitu (x) dan (y). Dimana variabel (x) berperan sebagai variabel yang mempengaruhi dan disebut dengan variabel bebas. Sedangkan variabel (y) berperan sebagai variabel yang dipengaruhi dan disebut dengan variabel terikat.

3.2.1 Variabel bebas (X)

Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah “Pelaksanaan Pembelajaran Materi Konstitusi” dengan indikatornya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran materi konstitusi di sekolah
2. Muatan materi konstitusi dalam kurikulum dan buku paket siswa
3. Pemahaman siswa terhadap materi konstitusi
4. Sumber pembelajaran materi konstitusi

3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah “Kesadaran Politik Siswa” dengan indikatornya sebagai berikut :

1. Pengetahuan hak dan kewajiban sebagai warga negara
2. Hak dan kewajiban warga negara dalam konstitusi
3. Sikap siswa dalam meningkatkan kesadaran politik

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 91) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Lab School UPI Bandung. Diambilnya populasi tersebut karena tidak ada asumsi yang menyebutkan bahwa sekolah favorit atau sekolah negeri yang berstatus standar nasional lebih memiliki tingkat kesadaran politik dari pada sekolah yang lain walaupun jika dilihat dari segi kemampuan kognitif tentang materi konstitusi memungkinkan adanya perbedaan.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode sampling acak (*random sampling*). Sampling acak digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarang (acak) saja. Di dalam menggunakan teknik sampling ini peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subjek untuk terambil sebagai anggota sampel. Dengan kata lain tanpa subjek mempunyai peluang yang sama untuk dipilih tanpa pandang bulu (Suharsimi Arikunto, 2005 : 95).

Untuk itu, penulis mengambil acak sebanyak empat puluh (40) orang siswa kelas XI untuk dijadikan sampel. Jumlah tersebut dinilai cukup representatif, mengingat jumlah siswa rata-rata satu kelas umumnya 40 orang.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Persiapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan penulis sebelum melaksanakan penelitian ialah sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan pertanyaan untuk wawancara dan angket yang dibuat secara sistematis dan relevan dengan masalah, variabel, dan indikator variabel
2. Melakukan wawancara dengan responden, yakni guru mata pelajaran PKN SMA Lab School UPI Bandung
3. Mengolah hasil wawancara sehingga dapat disusun sebagai data pelengkap penelitian
4. Mempelajari dan mengamati materi pelajaran konstitusi, baik yang terdapat dalam kurikulum pemerintah maupun dalam buku sumber belajar siswa
5. Mempelajari berbagai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konstitusi dan kesadaran politik
6. Melakukan uji coba angket, kemudian hasilnya direvisi kekurangan dan kelemahannya

7. Memperbanyak angket yang telah direvisi sesuai dengan jumlah responden yang telah ditetapkan
8. Mempersiapkan perijinan penelitian yang diperlukan

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah semua perijinan dan perlengkapan penelitian yaitu angket yang sudah disiapkan, langkah selanjutnya adalah menyebarkan angket secara acak terhadap siswa sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Untuk memudahkan pengambilan data dan keseriusan siswa dalam menjawab angket, maka penulis meminta bantuan pada guru dalam hal ini guru PKN untuk membagikan angket pada siswa.

3.4.3 Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses analisis data adalah melalui beberapa rangkaian kegiatan. Hal tersebut ditujukan untuk memperoleh data yang akurat demi tercapainya hasil penelitian seobyektif mungkin. Rangkaian kegiatan yang dimaksud, antara lain :

1. Seleksi data, yakni menyaring data yang diperoleh baik dari proses observasi maupun dari penyebaran kuesioner. Hal ini berguna untuk mengetahui mana data yang lengkap dan mana yang tidak lengkap, serta data mana yang dapat diolah dan mana yang tidak dapat diolah.
2. Klarifikasi data, adalah dengan mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang diselidiki untuk mempermudah pengolahannya.

3. Tabulasi data, pada tahap ini sangat berguna dalam mempermudah penghitungan dan biasanya dibuat dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi setiap alternatif jawaban yang diberikan responden.
4. Penafsiran data, yakni dengan cara menafsirkan data mentah yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Tahap ini bertujuan untuk memberikan arti dan makna dari tiap pertanyaan yang dijawab oleh responden, sehingga dapat menjawab masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam proses penafsiran data antara lain :
 - a. Membuat tabel yang memuat nomor urut pertanyaan, alternatif jawaban, frekuensi jawaban dan persentase.
 - b. Menyusun tally, yakni menyusun setiap jawaban untuk mencari frekuensi.
 - c. Menghitung frekuensi (f) dengan menjumlahkan hasil tally.
 - d. Mencari persentase (P) untuk mendapatkan gambaran seberapa besar frekuensi dari tiap jawaban dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan :

- P = Persentase jawaban
f = frekuensi jawaban
n = jumlah responden
100% = bilangan tetap

Skala yang digunakan untuk mengetahui jumlah persentase antara lain sebagai berikut :

0%	tidak ada
1% - 24%	sebagian kecil
25% - 49%	hampir setengahnya
50%	setengahnya
51% - 74%	sebagian besar
75% - 99%	hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

Keuntungan menggunakan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi adalah bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks yang sedang dibicarakan. Dengan hanya mengetahui frekuensi saja kurang dapat ditangkap makna informasi di dalam keseluruhan hasil penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2005:267). Jadi, seluruh langkah kegiatan di atas harus terlaksana sebaik mungkin, sehingga hasil informasi-informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibaca dan dipahami dengan jelas serta dapat dimanfaatkan dikemudian hari.